

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar
di OJK Periode 2015 – 2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Allysa Putri Maharani
NIM. 14.0102.0157

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar
di OJK Periode 2015 – 2019)

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Allysa Putri Maharani
NIM. 14.0102.0157

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar
di OJK Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

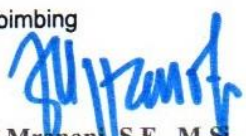
Allysa Putri Maharani

NPM 14.0102.0157

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 25 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

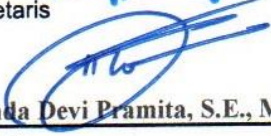

Muji Murnani, S.E., M.Sc., Ak., CA
Pembimbing I


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.
Pembimbing II

Tim Penguji


Dr. Barkah Susanto, SE., M.Sc., Ak.
Ketua


Muji Murnani, S.E., M.Sc., Ak., CA
Sekretaris


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

04 SEP 2020



Dra. Marlina Kurnia, M.M.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Allysa Putri Maharani

NPM : 14.0102.0157

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar
di OJK Periode 2015 – 2019)**

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku (dicabut gelar predikat dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan bila diperlukan.

Magelang, 20 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan



Allysa Putri Maharani
NIM. 14.0102.0157

RIWAYAT HIDUP

Nama : Allysa Putri Maharani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 10 April 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Candirejo RT 02/RW 03, Ketangi,
Kaliangkrik, Magelang
Alamat Email : allysaputri12@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Ketangi
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Kaliangkrik
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 1 Bandongan
Perguruan Tinggi (2014-2020) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 20 Agustus 2020

Peneliti



Allysa Putri Maharani
NIM. 14.0102.0157

MOTTO

“Tidak ada yang dapat menolak taqdir (ketentuan) Allah Ta’ala selain do’a. Dan tidak ada yang dapat menambah umur seseorang selain (perbuatan) baik.”

(HR Tirmidzi 2065)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

(Ralph Waldo Emerson)

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

“Jangan pernah membuat keputusan saat kau marah & jangan pernah berjanji saat kau bahagia.”

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015 – 2019).**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih serajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulisan tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Muhdiyanto S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si, Ak, CA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Teruntuk Ayah, Ibu, Adik dan Keluarga saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh sahabat tercinta akuntansi angkatan 2014 yang selalu menghibur, memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Teruntuk teman – temanku yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi tersusunnya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Magelang, 20 Agustus 2020

Peneliti



Allysya Putri Maharani
NIM. 14.0102.0157

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	 13
A. Telaah Teori	13
1. Teori <i>Stewardship</i>	13
2. Profitabilitas.....	14
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	15
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	16
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	17
6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	18
7. Ukuran Perusahaan	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Perumusan Hipotesis.....	21
D. Model Penelitian	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	32
D. Metoda Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 41
A. Sampel Penelitian.....	41
B. Statistik Deskriptif	41
C. Uji Asumsi Klasik.....	42
D. Analisis Regresi Berganda.....	45
E. Uji Hipotesis	47
F. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran	60
Daftar Pustaka	61
Lampiran	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.6 Hasil Persamaan Regresi Berganda	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.8 Hasil Uji F	49
Tabel 4.9 Hasil Uji t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	30
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	38
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t (hipotesis positif)	39
Gambar 3.3 Penerimaan Uji t (hipotesis negatif).....	40
Gambar 4.1 Uji Statistik F	49
Gambar 4.2 Uji Statistik t variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i>	51
Gambar 4.3 Uji Statistik t variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i>	51
Gambar 4.4 Uji Statistik t variabel <i>Non Performing Financing</i>	52
Gambar 4.5 Uji Statistik t variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.....	52
Gambar 4.6 Uji Statistik t variabel Ukuran Perusahaan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Bank	66
Lampiran 2 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	67
Lampiran 3 Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	69
Lampiran 4 Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	71
Lampiran 5 Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	73
Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan	76
Lampiran 7 Data Profitabilitas	78
Lampiran 8 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	80
Lampiran 9 Hasil Pengujian Hipotesis.	82
Lampiran 10 Tabel Durbin Watson	84
Lampiran 11 Tabel Uji F	88
Lampiran 12 Tabel t	90

ABSTRAK

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar
di OJK Periode 2015 - 2019)**

Oleh:

Allysa Putri Maharani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan atau 55 sampel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pergerakan roda perekonomian negara. Peran tersebut diwujudkan dalam fungsi bank yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit/pembiayaan. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat agar masyarakat yang menyimpan merasa aman untuk menyimpan dananya di bank, sehingga tercipta keuangan bank yang sehat, kuat dan efisien dalam rangka menciptakan kestabilan sistem keuangan yang pada gilirannya akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.

Kasmir (2013:21) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, diantaranya bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan bank konvensional dengan bank yang berprinsip syariah yang paling pokok adalah prinsip operasi bank itu sendiri. Bank konvensional menggunakan sistem bunga yang rentan terhadap kondisi ekonomi negara, sedangkan bank yang berprinsip syariah tidak membebankan bunga melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dasar perbankan syariah, prinsip syariah terbukti mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik serta konsisten dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Bank Umum Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peningkatan jumlah Bank Umum Syariah maupun jumlah kantor menunjukkan eksistensi perbankan Syariah di Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Syariah semakin meningkat.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya (Herry, 2017:3).

Menurut Muslim, *et. al.*, (2014) kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting berkelanjutan entitas bisnis dan kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang. Keuntungan yang layak diperlukan setiap bank untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu layanan perbankan. Keuntungan juga diperlukan guna menarik minat masyarakat dalam menyimpan dananya di bank sebagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam menyalurkan dana kepada

masyarakat dalam bentuk pembiayaan, di mana dengan pembiayaan tersebut bank mendapatkan keuntungan dalam bentuk bagi hasil.

Profitabilitas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan/laba dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya dengan efisien dan efektif, seperti kas, modal, kegiatan penjualan dan sebagainya (Harahap, 2013). Tingkat profitabilitas perbankan dapat dilihat dari nilai *Return on Equity* (ROE). Semakin besar nilai ROE, menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan semakin efisien atau dengan kata lain semakin besar ROE, maka keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan dan memiliki kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Haryanto, 2016).



Sumber : ojk.go.id, 2019

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah
Periode 2015-2019

Berdasarkan data SPS (Statistik Perbankan Syariah) yang dikeluarkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Desember 2019, Bank Umum Syariah mengalami perkembangan kenaikan profitabilitas sejak tahun 2015 – 2019. Pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,13%. Sedangkan pada tahun 2016 ke tahun 2017 Bank Umum Syariah tidak mengalami perkembangan kenaikan profitabilitas atau konstan.

Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari perbankan syariah yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah belum dapat mencetak laba secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah bank syariah menanggung *cost of fund* dan biaya operasional yang tinggi sehingga perlu lebih memperhatikan efisiensi. Kenaikan profitabilitas yang signifikan sebesar 0,65% terjadi pada tahun 2018 dan kemudian pada tahun 2019 kenaikan terjadi kembali sebesar 0,45%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank cukup kuat untuk menopang pertumbuhan bisnis yang akan terjadi pada tahun berikutnya. Selain itu dari pertumbuhan tersebut juga menunjukkan kinerja perusahaan Bank Syariah akan terus membaik sehingga dapat memberikan *return* optimal.

Profitabilitas perbankan Syariah menurut Bisnis.com, tahun ini diperkirakan tidak signifikan tahun lalu. Pasalnya, kondisi ekonomi saat ini menghambat laju pembiayaan dan beban likuiditas akan menjadi pengikis laba bersih Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, total laba bersih BUS dan UUS per November 2019 tercatat Rp. 6,67 triliun, naik 26,5% secara tahunan. Pencapaian tersebut merupakan terendah dari pertumbuhan 2017 dan 2018 yang mampu tumbuh

sekitar 50%. Founder Karim Consulting Adiwarman Karim menyebutkan pertumbuhan aset dan pembiayaan melambat secara keseluruhan, sehingga berdampak negatif pada pendapatan margin perbankan syariah.

Menurutnya pada tahun 2020 pembiayaan akan melambat, akibatnya profit akan tertekan secara umum. Kemudian kondisi dana pihak ketiga perbankan syariah juga masih banyak didominasi oleh dana mahal. Selain itu risiko dari pembiayaan bermasalah yang berpotensi naik tahun ini yang tentunya juga akan menekan profitabilitas. Meski demikian, Adiwarman menyebutkan beberapa Bank memiliki potensi serta performa yang cukup baik dalam pengelolaan pertumbuhan kredit dan risikonya dalam menaikkan labanya..

Berdasarkan outlook perbankan 2020 Karim Consulting, terdapat lima BUS dan tujuh UUS yang memiliki rasio *net interest margin* di bawah 4,7%. Terdapat pula sembilan BUS dan tiga belas UUS yang rasio *net interest margin* diatas 4,7% yang artinya tingkat profitabilitas BUS mulai membaik dan bahkan beberapa Bank Syariah mampu melampaui *net interest margin* industri. Selanjutnya terdapat sembilan BUS dan enam UUS yang rasio BOPO di atas 89% dan terdapat lima BUS dan empat belas UUS yang rasio BOPO di bawah 89% yang menunjukkan tingkat efisiensi perbankan Syariah masih didominasi oleh UUS dan bahkan beberapa mampu menekan BOPO di bawah industri. Seiring dengan upaya dalam meningkatkan laba yaitu fokus pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah juga masih perlu memperhatikan rasio keuangan lain yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas diantaranya CAR, NPF dan FDR.

Salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan merupakan rasio penyertaan modal minimum yang harus dimiliki setiap bank guna menopang aktiva perusahaan yang berisiko, seperti kredit, surat berharga dan tagihan pada bank lain. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang semakin kuat dalam menghadapi segala risiko kerugian yang dapat terjadi dan akan berdampak pada nilai profitabilitas yang juga akan meningkat (M. Yusuf, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Budiasih (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Berbeda dengan penelitian Almunawaroh & Marlina (2018) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil lain diperoleh oleh penelitian Rizkika, *et. al.*, (2017) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

Non Performing Finance (NPF) merupakan indikator risiko pembiayaan atau kredit di perbankan. NPF dapat terjadi diakibatkan peminjam memiliki kendala dalam hal pelunasan, baik karena unsur kesengajaan maupun hal-hal di luar kendali yang belum terselesaikan oleh pihak peminjam (Nuha & Mulazid, 2018). Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efisien dikarenakan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat semakin rendah yang berdampak pada profitabilitas bank menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Almunawaroh & Marlina (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) menemukan bahwa NPF

berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Lindasari & Pangestuti (2016) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Financing To Deposit (FDR) adalah rasio dari hasil bagi antara besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah keseluruhan dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar profitabilitas bank (Armereo, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Almunawaroh & Marliana (2018) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lindasari & Pangestuti (2016) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, *et. al.*, (2018) belum berhasil membuktikan pengaruh FDR terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Almunawaroh & Marliana (2018) yang meneliti pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **pertama**, tetap menggunakan variabel CAR, NPF, dan FDR. Hal ini dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. **Kedua**, penelitian ini menggunakan objek yang sama yaitu bank umum syariah. Menurut Wardana & Widyarti (2015) bank umum syariah sedang berkembang pesat di Indonesia. Bank umum syariah juga dinilai memiliki daya tahan yang baik terhadap krisis

dengan performa yang baik meski terkena imbas dalam perubahan kondisi perekonomian sehingga menarik untuk diteliti. Namun tanpa manajemen yang baik, kemungkinan bisa terjadi masalah, oleh karena itu perlu dilakukan serangkaian analisis keuangan sehingga resiko dideteksi sedini mungkin. Iklim perbankan yang penuh dengan regulasi dan persaingan usaha yang ketat dapat mengakibatkan penelitian mengenai kinerja bank perlu diberikan perhatian lebih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **pertama**, penelitian ini menambahkan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Alasan menambahkan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) karena merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Hal ini didasarkan pada pendapat dari Mawardi (2005) yang menyatakan Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

Perbedaan **kedua**, penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan. Alasan penambahan variabel ukuran perusahaan karena perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki bank. Total aset yang lebih besar cenderung mempunyai

profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki total aset yang besar akan mampu menyalurkan dana yang lebih besar kepada debitur, pasar uang dan pasar modal serta memiliki penanganan risiko yang lebih baik (M. Yusuf, 2017). Hal ini disebabkan pembiayaan menempati porsi terbesar di dalam aset sekaligus sebagai sumber pendapatan utama bank termasuk bank syariah (Ismail, 2011). Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit atau laba menjadi indikator penting dalam menentukan keberlanjutan entitas bisnis (Rahman & Rochmanika, 2012).

Ketiga, dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Alasan menggunakan periode ini agar hasil yang didapatkan merupakan hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini karena menggunakan data - data terbaru yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2015 – 2019)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah?

3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah.
4. Menguji secara empiris pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah.
5. Menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi akademisi, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian sejenis mengenai profitabilitas pada bank syariah.

2. Praktis

- a. Bagi investor, dapat menjadi salah satu sumber informasi sebagai bahan pertimbangan mengenai penilaian kinerja bank dari sisi profitabilitas sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
- b. Bagi bank syariah, sebagai pertimbangan para pembuat kebijakan dalam membuat keputusan dan kebijakan terkait dengan risiko pembiayaan, kecukupan modal, operasional, likuiditas, dan profitabilitas bank syariah dalam upaya mendukung kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* didasarkan pada teori psikologi dan sosiologi yang asalnya dari pemikiran akuntansi manajemen, yakni steward didorong agar mempunyai perilaku yang sama dengan keinginan principal. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan manajer didasarkan pada kepentingan bersama. Apabila terdapat perbedaan kepentingan antara steward dan principal, maka steward berupaya untuk melakukan kerjasama karena bertindak seperti perilaku principal dan menjadikan keinginan bersama sebagai dasar untuk mempertimbangkan dengan rasional untuk mencapai tujuan bersama. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Davis, *et. al.*, 1997).

Teori ini digunakan karena teori ini melihat bahwa antara pihak bank sebagai pemilik dana dengan pengelola dana dibutuhkan rasa saling percaya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, yakni meningkatkan kesejahteraan hidup. Pemilik dana (bank syariah) memercayakan pihak yang mengelola dana untuk mengolah dana pada suatu kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Dilain pihak pengelola dana harus mempunyai sifat yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, sehingga terjalin

hubungan yang harmonis dan pihak bank syariah akan termotivasi untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk Pembiayaan Mudharabah.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Herry, 2017:32).

Menurut Lestari & Sugiharto (2007), ROE (Return on Equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka ROE dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%.

Sedangkan Tandelilin (2010) menyatakan bahwa ROE pada umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan yang dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Sawir (2001) ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau

pemegang saham. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah adalah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Semakin besar CAR, maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba (Lukitasari & Kartika, 2014).

CAR adalah salah satu rasio bank dari aspek indikator permodalan yang dimana disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Penyedia Modal Minimum) bank. Menurut (Suryani, *et. al.*, 2016) Standar minimal permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank dalam mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan (*unexpected loss*). CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) (Ikatan Bankir Indonesia, 2018:37).

Menurut Leon & Ericson (2007), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan lainnya. CAR juga sebagai rasio kinerja bank untuk

mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti yang diberikan. CAR menjadi indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Dunia perbankan tentu mengalami perubahan pengembangan yang tentunya sangat pesat yang diikuti dengan semakin kompleknya risiko kegiatan usaha perbankan yang meningkat, sehingga dapat meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola perbankan yang sehat. Di sini perbankan perlu menerapkan manajemen risiko yang sangat bermanfaat untuk bank sendiri atau untuk pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan risiko ini dapat meningkatkan *shareholder value* atau nilai pemegang saham karena hal tersebut bisa memberikan informasi mengenai kemungkinan terjadinya kerugian bank dimasa yang akan datang, sedangkan bagi pengawasan bank, memberikan manfaat yang sangat mudah karena penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian bank yang kemungkinan bila terjadi kerugian bank dan yang dapat mempengaruhi permodalan bank.

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga

pertumbuhan *return* saham bank akan mengalami penurunan (Wangsawidjaja, 2012:117).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018:37), semakin tinggi rasio NPF Gross, semakin tinggi pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar (3), diragukan (4), dan macet (5). Namun harus juga dilihat rasio NPF Net-nya yaitu rasio setelah pembiayaan bermasalah tersebut dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio NPF Net yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimal 5%. Jika tinggi rasio NPF Net sebuah bank di atas 5%, maka bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:287), likuiditas bank syariah adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sisi aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sisi liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Rasio penting terkait likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

Menurut Muhammad (2009), FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR, maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018:38) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antar bank, dan investasi surat berharga.

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total beban/biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (Ikatan Bankir Indonesia, 2018:287). Rasio BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional per pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Semakin tinggi beban pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak

efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil dan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank (Riyadi, 2006:214).

Menurut Rivai, *et. al.*, (2013:480), rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki $BOPO < 85\%$. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Menurut Zhu, *et. al.*, (2006) ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan finansial perusahaan. Junaidi & Hartono (2010:9) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, perusahaan dianggap semakin besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Semakin besar

ukuran perusahaan atau dalam penelitian ini ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan dananya pada bank tersebut karena dimungkinkan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Supiyadi, Dedi dan Purnomo, B.,S. (2019)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	NPF dan likuiditas berpengaruh positif, CAR dan size berpengaruh negatif sedangkan inflasi tidak berpengaruh.
2	H, Tegar. O. N., dan Widyarti, Endang Tri (2019)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah	CAR dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA
3	Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. (2018)	Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan FDR berpengaruh positif
4	Indrawati, N., Wardiningsih, S.,S., dan Wibowo, Edi (2018)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia	BOPO berpengaruh negatif, sedangkan CAR, NPF, FDR, dan Size tidak berpengaruh.
5	Munir (2018)	Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Finance Deposit Ratio</i> (FDR), dan inflasi Variabel dependen: Profitabilitas	NPF berpengaruh positif, sedangkan CAR, FDR, dan inflasi tidak berpengaruh.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
6	Rizkika, Refi., Khairunnisa dan Dillak, V.,J. (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)	NPF dan BOPO berpengaruh negatif, sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh.
7	Yusuf, Muhammad (2017)	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	FDR, CAR, NIM, dan NPF berpengaruh positif. BOPO berpengaruh negatif, sedangkan Size tidak berpengaruh.
8	Lindasari, Melati dan Pengestuti, I.,R.,D. (2016)	Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)	CAR, OER, dan FDR berpengaruh negatif. NOM berpengaruh positif, sedangkan Size tidak berpengaruh.
9	Harun, Usman (2016)	Pengaruh Rasio-rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap ROA	LDR dan BOPO berpengaruh positif. CAR, NIM, dan NPL tidak berpengaruh

Sumber: berbagai jurnal dan artikel, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Menurut Dendawijaya (2009:121), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang memiliki risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang

dan lain-lain). Menurut Bank Indonesia (2008) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Jadi semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

CAR dalam menghasilkan laba dengan mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal dengan demikian dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Wibowo & Syaichu, 2013).

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan

masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

Teori *stewardship* mengajarkan bahwa tindakan manajer didasarkan pada kepentingan bersama. Sehingga dapat untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan shareholder. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Budiasih (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Mereka menilai bagi pihak bank disarankan untuk meningkatkan nilai CAR karena CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Penelitian Yusuf (2017) juga menyatakan hal yang serupa, bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah karena sumber pendapatan utama bank syariah berasal dari kegiatan ini. Pada faktanya tidak semua pembiayaan dapat dikembalikan secara sempurna, artinya akan muncul suatu risiko yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan pihak peminjam dana memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti : pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian (Fahrul, 2012).

Berdasarkan teori *stewardship* yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest* (mementingkan diri sendiri). Bank syariah juga memiliki sifat yang sama dimana pada saat bank mengalami pembiayaan bermasalah secara terus menerus, maka dapat menurunkan modal yang dimiliki oleh bank syariah tersebut. Pihak manajemen akan cenderung mempertahankan kondisi kesehatan bank. Oleh sebab itu, akan memengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan karena dampak yang ditimbulkan oleh adanya

pembiayaan bermasalah bagi pihak bank adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga menurunkan jumlah laba yang diperoleh dan memengaruhi rentabilitas bank syariah (Anton, 2010).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkika, *et. al.*, (2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil serupa terjadi pada penelitian Almunawaroh & Marliana (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Menurut Dendawijaya (2009:116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Rivai & Arifin (2010:560) FDR adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian

dana kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang akan menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank.

Teori *stewardship* memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas, maka dalam laporan keuangan FDR dicantumkan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders*. FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR, maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Batas toleransi berkisar antara 85%-100%. (Muhammad, 2009:55).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil serupa terjadi pada penelitian Almunawaroh & Marlina (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar FDR akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Umum Bank Syariah

Menurut Dendawijaya (2009:111) biaya operasional merupakan rasio untuk analisis efisiensi operasional. Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya.

Pada teori *stewardship*, manajemen dituntut untuk memberikan pelayanan (bertindak sebagai steward/pelayan) bagi kepentingan principal. Manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama dan ketika kepentingan steward dan principal tidak sama, maka steward akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi termasuk biaya operasional dan pendapatan operasional (Apriyanti, 2018:30).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Indrawati, *et. al.*, (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian mereka, kondisi ini mengandung arti bahwa apabila BOPO menurun, maka akan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar dari kondisi bank bermasalah. Hasil penelitian Yusuf (2017) juga menunjukkan hal serupa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Sehingga semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa biaya operasional bank semakin tinggi yang berarti bahwa bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan Bank Umum Syariah. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dirumuskan:

H4. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Ukuran Perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain : total Aktiva, nilai pasar, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Aset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Menurut Rosada (2013) bank yang memiliki total aset yang lebih besar cenderung memiliki Profitabilitas yang tinggi. Karena bank yang memiliki

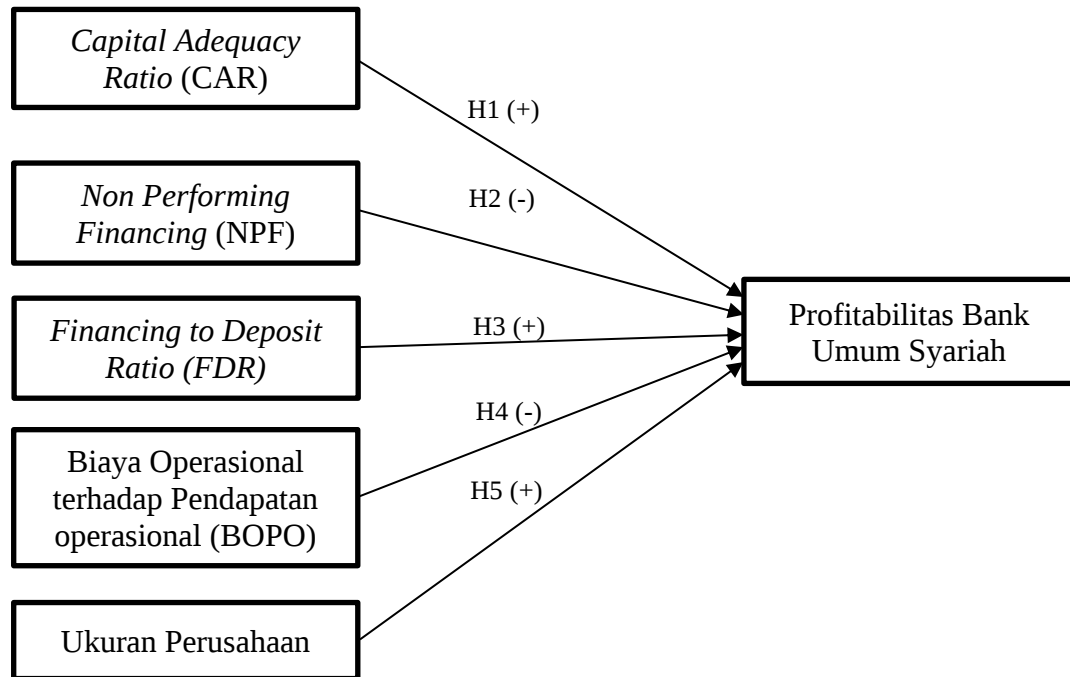
total aset lebih banyak mampu menyalurkan dana yang lebih besar kepada kreditur, pasar uang dan pasar modal serta memiliki penanganan risiko yang lebih baik.

Mengacu pada teori *stewardship*, perilaku steward adalah kolektif, sebab steward berpedoman dengan perilaku tersebut tujuan organisasi dapat dicapai. Misalnya peningkatan profitabilitas. Bank akan memberikan keuntungan dan bagi hasil yang sesuai dengan syariah untuk Perusahaan dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap sebagian besar dari rasio kinerja bank, sensitif terhadap ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, *et. al.*, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Mereka menilai bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka nilai ukuran perusahaan mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian Petria, *et. al.*, (2015) juga berpendapat yang sama bahwa ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian teoritis diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2016:171). Penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dengan periode tahun 2015 - 2019. Data penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yang didownload melalui alamat website www.bi.go.id.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi (Yusuf, 2016:144). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 - 2019.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel bertujuan dimana peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu mampu memberikan informasi yang dikehendaki dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Yusuf, 2016).

Adapun kriteria yang digunakan antara lain :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK.
- b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara 5 tahun berturut – turut.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh investasi. ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik (Rivai & Arifin, 2010). Menurut Rivai & Arifin (2010) *Return on Equity* (ROE) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Leon & Ericson (2007:101), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan dan lainnya. Menurut Dendawijaya (2009:22) CAR dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Dendawijaya (2009:82), *Non Performing Financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Setiawan (2009) NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Dendawijaya (2009:116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut surat edaran Bank Indonesia (2015) No 17/19/DPUM FDR dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:287), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total beban/biaya operasional terhadap total pendapatan operasional. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (2010) Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 rasio BOPO dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada perbankan ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total assetnya karena produk utama utama dari bank adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan pada perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti *customer goods* lebih dipakai penjualannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset bank yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) (Machfoedz, 1994).

D. Metoda Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu penyajian data secara numerik. Analisis deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fluktuasi data penelitian selama perioda pengamatan. Penjelasan dalam analisis deskriptif tersebut hanya menjelaskan tentang nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Data yang diolah bisa berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Setiap diketahui bahwa

uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi distribusi variabel pengganggu atau residual, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan membuat hipotesis. Apabila *p value* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) $> 0,05$, distribusi data normal. Jika *p value* $< 0,05$, distribusi data tidak normal (Ghozali, 2018:166).

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (tidak ada hubungan). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas (ada hubungan) (Ghozali, 2018:107).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang

baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi melalui uji *Durbin Watson* (DW Test) (Ghozali, 2018:122). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ada tidaknya kejadian ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossesction* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas koefisien regresi tersebut hasilnya signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:140).

e) Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPF} + \beta_3 \text{ FDR} + \beta_4 \text{ BOPO} + \beta_5 \text{ SIZE} + e$$

Keterangan :

ROE	=	<i>Return on Equity</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefisien Regresi
CAR	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPF	=	<i>Non Performing Fincancing</i>
FDR	=	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
BOPO	=	Biaya Operasional terhadap Biaya Pendapatan Operasional
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Standar Error

3) Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menggunakan uji *Adjusted R Square*, kelemahan mendasar koefisien determinasi menggunakan *R Square* adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda dengan *Adjusted R Square*, nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 besarnya *Adjusted R Square* semakin kecil pengaruh semua variabel independen, sebaliknya mendekati 1

besarnya *Adjusted R Square*, semakin besar pengaruh variabel independen (Ghozali, 2018:97).

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian bagus atau tidak. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai model yang baik dalam penelitian (Ghozali, 2018:98). Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (α) sebesar 5%. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*).



Gambar 1.2
Uji F

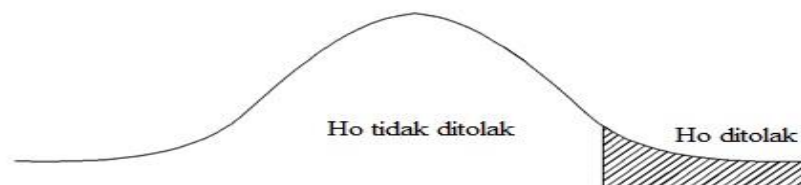
c) Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk

mengukur signifikan pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2018:99). Adapun mengenai uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan statistik t dengan kriteria sebagai berikut :

i. Penerimaan Hipotesis Positif

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p-value < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p-value > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 1.3
Uji Hipotesis Positif

ii. Penerimaan Hipotesis Negatif

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p-value < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 1.4
Uji Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sampel yang digunakan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan objek Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 11 perusahaan (55 sampel). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R²* sebesar 0,971 hal ini berarti pengaruh dari keempat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan 97,1% sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model pada penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selaku variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas selaku variabel dependen.
3. Semakin kecil tingkat BOPO maka semakin efisien tingkat perusahaan tersebut, dari semakin efisien maka semakin memiliki dampak positif terhadap kenaikan profitabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Sampel perusahaan yang digunakan hanya Bank Umum Syariah, sehingga sampel yang dapat diperoleh berdasarkan kriteria yang ditetapkan hanya 11 Bank
3. Penelitian dalam mengobservasi sampel perusahaan hanya selama periode 5 tahun..

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan atau mengubah variabel yang akan diuji terhadap profitabilitas mengingat ada beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel tersebut.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode tahun penelitian agar hasilnya lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak sampel penelitian dengan mengikutsertakan perusahaan sektor lain untuk menggeneralisasi hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-17, ISSN: 2540-8399.
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Fakultas Ekonomi, Universitas AKI Semarang*, Vol. 1, No. 2.
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Deepublish.
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 6 No. 1 Desember 2015.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. [www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id). <http://bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2010). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/II/DPNP tanggal 31 Maret 2010*. [www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id). <http://bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2015). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM Tahun 2015*. [www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id). <http://bi.go.id>
- Davis, J. H., Scoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). No Title Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management*, Vol. 22, No. 1, Hal. 22-47.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Kedua). Ghalia Indonesia.
- Fahrul, F. (2012). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syaria'h. *Jurnal Akuntansi*, Vo. 2, No. 1, Hal. 76-85.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S., S. (2013). *Analisis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Haryanto. (2016). Determinan Permodalan Bank melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi, dan Struktur Aktiva. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Herry. (2017). *Kajian Riset Akuntansi, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Mengelola Bank Syariah, Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah*. Gramedia.
- Indrawati, N., Wardiningsih, S., S., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 18 No. 2 Hal: 253-264.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Junaidi, J., & Hartono. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Kasmir. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Leon, B., & Ericson. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo.
- Lestari, I. M., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, Dan Sipil)*, Vol. 2.
- Lindasari, M., & Pangestuti, I., R., D. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No. 1.
- Lukitasari, Y, P., & Kartika, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, No. 3, Vol. 2.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Kelola*, Vol. 7 No. 3 : 114-134.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R., S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional IPTEK Terapan*, Hal. 134-143, ISBN: 978-602-74355-0-6.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1.
- Muhammad. (2009). *Modul Short Course Bank Syariah*. STEI.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz*, Vol. 1 No. 1 & 2 , Hal 89-98.
- Muslim, Arfan, M., & Julimursyida. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi Pada BPR Syariah di Indonesia).

- Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No. 4, Hal : 85-93.
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh NPF, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 2, Hal. 168-182.
- Petria, N., Caprapu, B., & Ihnatiov, J. (2015). Determinats of Bank's Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 20, Hal. 518-524.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Rivai, Veithizal, Basir, S., Sudarto, S., & Veithizal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizkika, R., Khairunnisa, & Dillak, V., J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, Vol. 4, No.3, Hal. 2675-2686.
- Rosada, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 3 No. 1.
- Saputra, I. M. H., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3, Hal. 2363-2378.
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2, No. 3.
- Suryani, A., Suhadak, & Hidayat, R., R. (2016). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Return on Assets (Studi

- pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-201. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33, No. 1, Hal. 105-113.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Kanisius.
- Wangsawidjaja, Z., A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, R., I., P., & Widyarti, E., T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Wibowo, & Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 2.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, Hal. 141-151.
- Zhu, K., Kraemer, K., L., & Xu, S. (2006). The Process of Innovation Assimilation by Firms in Different Countries: A Technology Diffusion Perspective on E-Business. *Management Science*, Vol. 52, No. 10, Hal. 1557-1576.